

**TRADISI NGEROPOK DI KAMPUNG SIMANGU  
(STUDY LIVING HADIS)**

**Dea Puspita**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[231370004.dea@uinbanten.ac.id](mailto:231370004.dea@uinbanten.ac.id)

**Repa Hudan Lisalam**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[repa.hudanlisalam@uinbanten.ac.id](mailto:repa.hudanlisalam@uinbanten.ac.id)

**Muhammad Alif**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[Muhammad.alif@uinbanten.ac.id](mailto:Muhammad.alif@uinbanten.ac.id)

**Abstrak**

Tradisi Ngeropok di Desa Simangu, dikaji dalam penelitian ini sebagai ilustrasi living hadis yang memadukan aspek sosial, budaya, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, termasuk analisis data, wawancara, dan observasi langsung. Berdasarkan temuan penelitian, tradisi Ngeropok menjunjung tinggi prinsip-prinsip spiritual seperti kerendahan hati, rasa syukur, sedekah, dzikir, dan bersilaturahmi. Selain itu, tradisi ini menumbuhkan rasa persahabatan, kolaborasi, dan solidaritas di antara penduduk setempat. Penelitian ini memajukan pengetahuan tentang pentingnya mempertahankan adat istiadat dan nilai-nilai budaya dalam menghadapi kehidupan kontemporer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perayaan Maulid Nabi diamati dan untuk memahami maknanya.

**Kata Kunci: Hadis, Ngeropok, Silaturahmi, Spiritual, Tradisi**

**Abstract**

The Ngeropok tradition in Simangu Village, is examined in this study as an illustration of a living hadith that blends social, cultural, and spiritual aspects. This study employs qualitative research techniques, including data analysis, interviews, and direct observation. According to the study's findings, the Ngeropok tradition upholds spiritual principles including humility, thankfulness, almsgiving, dhikr, and staying in touch. In addition, this custom fosters a sense of camaraderie, collaboration, and solidarity among locals. This study advances knowledge about the significance of maintaining customs and cultural values in the face of

contemporary living. The purpose of this study is to determine how the Prophet's birthday celebration is observed and to comprehend its significance so that it.

**Keywords:** *Hadith, Group, Silaturahmi, Spiritual, Tradition*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tradisi Ngeropok yang dilaksanakan di Kampung Simangu, Banten, sebagai bentuk perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan implementasi living hadis dalam konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Tradisi Ngeropok merupakan praktik keagamaan yang memadukan unsur-unsur budaya lokal dengan nilai-nilai keislaman, mencerminkan kearifan lokal masyarakat Banten dalam mengekspresikan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejarah, proses pelaksanaan, makna simbolik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Ngeropok. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kaitan antara tradisi ini dengan konsep living hadis, serta mengidentifikasi manfaat sosial dan spiritual yang diperoleh masyarakat dari pelaksanaan tradisi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "tradisi" adalah tradisi yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. Dengan demikian, istilah "tradisi" mengacu pada kebiasaan yang turun temurun yang telah dilakukan oleh nenek moyang kita yang masih dilakukan hingga hari ini. Tradisi bisa dijadikan ciri dari sebuah kelompok dari daerah tertentu, dengan ciri tersebut kita bisa saling mengenal dari sebuah kelompok tertentu. Terkadang ada beberapa kesamaan dari tradisi dari kelompok hanya saja berbeda sebutan atau penamaan dari tradisi tersebut. Serta tradisi dari sebuah daerah mengalami kesamaan dan juga perbedaan bahkan mengalami penambahan dari tradisi tersebut. Tradisi yang ditampilkan oleh kelompok masyarakat yang melastarikan sampai saat ini pun dijadikan suatu ciri khas dalam

---

<sup>1</sup> Siti Marfu'ah and M Inu Fauzan, 'PANJANG MULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT BANTEN (STUDY KASUS PERAYAAN MAULID NABI DALAM PERSPEKTIF ISLAM) Siti Marfu'ah 1, M Inu Fauzan 2', *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3.3 (2022).

menjalankan kehidupannya. Dengan demikian tradisi dapat dipengaruhi oleh agama dari kepercayaan kelompok tersebut.<sup>2</sup>

Tradisi Ngeropok kecamatan desa Simangu kecamatan Walantaka. Wilayah ini menarik banyak pendatang dengan berbagai profesi, yang membawa keberagaman dan juga tradisi yang sedikit berbeda dengan kecamatan lainnya. Meskipun demikian, tradisi Ngeropok yang dilaksanakan oleh penduduk asli tidak terlalu berbeda dengan penduduk asli dari kecamatan lain di Kota Serang. Namun, banyak pendatang yang beradaptasi dengan kebiasaan yang sudah ada sejak lama di Kecamatan Walantaka. Pendatang juga tertarik untuk bergabung dan beradaptasi dengan tradisi yang ada. Mereka sangat antusias untuk ikut serta dalam melaksanakan tradisi Ngeropok seperti yang dilakukan oleh penduduk asli di Simangu Kecamatan Walantaka. Dengan hal itu perayaan Ngeropok memiliki ciri khasan dalam berupa telur yang dibentuk bunga. Ada beberapa Kesimpulan dalam penelitian Ngeropok ini tercakup Dzikir, rasa syukur, kerendahan hati silaturahmi, dan sedekah.

Dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. Masyarakat Banten, terutama di desa Simangu wilayah Serang, melakukan tradisi panjang mulud atau "ngeropok". Tradisi ini berkembang di masyarakat di kampung-kampung, baik dilakukan di rumah maupun di acara besar yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. dengan hiasan telur dan pernak-pernik lainnya disimpan di depan rumah masing-masing sebelum diambil dan diarak oleh masyarakat setempat. Masyarakat Simangu percaya bahwa mengikuti tradisi Ngeropok akan membawa berkah.

Oleh karena itu penulis meneliti tradisi ini yaitu karena ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai sosialnya, tradisi ini memperkuat ikatan sosial dan kerjasama antar warga. Gotong royong, Tradisi Ngeropok juga melibatkan

---

<sup>2</sup> Agus Hermanto, 'Tradisi Sebagai Sumber Penalaran Hukum Islam (Studi Paradigma Ahli Sunnah Wal Jama'ah)', 11.1 (2017), Pp. 92–105.

warga dalam aktivitas bersama, memperkuat semangat kebersamaan.<sup>3</sup> Ke solidaritasan, tradisi ini mempererat hubungan antar warga dan membangun kesadaran bersama. Nilai budaya, pelestarian tradisi, Ngeropok menjaga warisan dan adat istiadat lokal. Keanekaragaman, tradisi ini menunjukkan budaya Jawa timur. Kebanggaan, dan tradisi ngeropok juga membangun kebanggaan warga terhadap identitas budaya mereka.

Namun, masyarakat Simangu percaya bahwa kegiatan ini adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada Nabi dengan bersedekah, bukan hanya untuk kesenangan, berdzikir dan bersilaturahmi. Tradisi ngeropok adalah sebuah praktik budaya yang berasal dari masyarakat di Kampung Simangu. Biasanya, ngeropok dilakukan sebagai bentuk perayaan atau ritual yang berkaitan dengan syukur atas hasil panen atau peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam tradisi ini, komunitas berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti tarian, musik, dan permainan, yang menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban.

Tradisi ini tidak hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga memiliki makna dalam membangun solidaritas sosial dan identitas komunitas. Dalam pelaksanaannya, ngeropok melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemuda hingga orang manula, yang berkontribusi pada keberlangsungan dan pelestarian budaya lokal. Pentingnya tradisi ini yang terkandung nilai di dalamnya, seperti rasa syukur, persatuan, dan kerja sama. Melalui tradisi ngeropok ini, masyarakat Kampung Simangu menunjukkan cara mereka menghargai lingkungan sekitar dan memperkuat ikatan antar anggota komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan peserta tradisi, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

---

<sup>3</sup> Meta Rolitia, Yani Achdiani, and Wahyu Eridiana, 'Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga', *Sosietas*, 6.1 (2016), doi:10.17509/sosietas.v6i1.2871.

tentang fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Ngeropok memiliki akar historis yang kuat, berakar pada perlawanan terhadap penjajahan dan upaya dakwah Islam di Banten. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan serangkaian ritual yang mencakup pembuatan ornamen khas, arak-arakan, dzikir bersama, dan pembagian sedekah. Tradisi ini tidak hanya merupakan perayaan keagamaan, tetapi juga membantu masyarakat bersatu, mempererat hubungan, dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang dunia melalui proses kognitif dan induktif. Peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharapkan selalu berfokus pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Subjektifitas berlaku untuk fakta yang diteliti dalam hal ini, karena fakta tersebut dilihat dari sudut pandang subjek. Salah satu jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>5</sup>

Peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti, yang berarti kenyataan tersebut dilihat dari sudut pandang peneliti. Berbeda dengan keakuratan dan kecukupan data, fokus utama dari penelitian kualitatif ini adalah keabsahan data, atau kesesuaian antara apa yang didokumentasikan sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi dalam konteks penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami hal-hal yang terjadi.

Memperoleh pengetahuan tentang fenomena atau gejala sosial dengan menekankan pada pemahaman yang komprehensif adalah tujuan utama penelitian kualitatif. Peneliti bisa ikut serta dalam kegiatan ngeropok untuk memahami

---

<sup>4</sup> Muh Yani Balaka, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), p. 130.

<sup>5</sup> Djoko Dwiyanto, 'Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian', 0 (2021), Pp. 1-7.

interaksi dan dinamika sosial yang terjadi. Ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana masyarakat berkomunikasi dan saling mendukung. Menggali perspektif individu atau kelompok yang terlibat dalam tradisi ini. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan cerita pribadi, nilai-nilai, dan alasan mengapa mereka terlibat dalam ngeropok. Mengumpulkan dan menganalisis berbagai bentuk simbol, lagu, atau cerita yang muncul dalam ngeropok. Ini membantu memahami makna yang terkandung dalam konteks budaya dan agama mereka. Menganalisis ngeropok sebagai fenomena sosial di suatu komunitas tertentu. Alih-alih memecahnya menjadi variabel-variabel terkait, hal ini justru menyoroti fenomena yang sedang dipelajari.<sup>6</sup>

## PEMBAHASAN

Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi ini diantaranya ada, sedekah, silaturahmi, rasa syukur, Dzikir, dan kerendahan hati.

### A. Sedekah

Unsur sedekah dalam tradisi Ngeropok ada beberapa alasannya karena masyarakat Simangu percaya bahwa Sedekah merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan. Dengan berbagi kepada sesama, masyarakat merasa lebih dekat dengan prinsip spiritual yang dianut. Ngeropok sering kali dilakukan dalam konteks komunitas. Dengan melakukan sedekah, masyarakat semakin memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara mereka. Ini penting untuk menciptakan rasa kebersamaan.

Banyak orang percaya bahwa dengan bersedekah, mereka akan mendapatkan berkah tambahan dari Tuhan. Hal ini menjadi motivasi untuk berbagi, terutama di momen-momen tertentu saat Ngeropok berlangsung. Unsur sedekah bisa jadi sudah menjadi bagian dari tradisi Ngeropok itu sendiri, yang diturunkan dari generasi ke generasi. Ini menambah nilai-nilai budaya yang positif dalam masyarakat.

Sedekah dan penghormatan kepada Nabi Muhammad adalah asal dari kata silaturahmi, yang berasal dari dua kosa kata Arab: *silahun* dan *arrahm*. "Shilah"

---

<sup>6</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, 13th edn (Musa Indah, 2004). P.183

artinya hubungan, dan "ar-rahm" artinya kasih sayang, persaudaraan, atau rahmat Allah SWT. Ada beberapa orang yang suka menyebutnya "silaturahmi", yang pada dasarnya memiliki arti yang sama. Silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang dibangun atas dasar persaudaraan, kebersamaan, kasih sayang, dan perlindungan. Inti dari silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Seperti hadis dibawah ini. Sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya: “Dari Abu Hurairah radiallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu alaihiwasallam bersabda: “Tidak ada satu hari pun yang dilewati oleh seorang hamba di pagi hari kecuali ada dua malaikat yang menemuinya, salah satunya berkata, 'Ya Allah, berilah pahala kepada orang yang menginfakkan hartanya,' dan yang lainnya berkata, 'Ya Allah, berilah kebinasaan kepada orang yang menahan hartanya,'". (HR. Bukhari) [No. 1442 Fathul Bari] Shahih.

Sama halnya dengan zakat, sedekah adalah pemberian yang diberikan secara sukarela dan impulsif oleh seorang Muslim kepada orang lain, tanpa memperhatikan batasan waktu dan jumlah. Pemberian ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT semata, serta sebagai pengakuan dan bukti kebenaran agama seseorang. Sedekah ini dapat menjadi pengganti dalam situasi di mana kewajiban agama atau nasihat tidak dapat dilaksanakan. Namun, Al-Quran menyatakan bahwa kategori-kategori berikut ini memenuhi syarat untuk menerima zakat (sedekah): (1) orang-orang fakir, (2) orang-orang miskin, (3) para pengurus zakat, (4) para mu'allaf yang tergerak hatinya untuk memerdekakan budak, (5) orang-orang yang berhutang karena Allah, (6) orang-orang yang sedang dalam perjalanan di jalan Allah, dan (7) orang yang sedang merantau<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Sandi Mulyadi Arta Amaliah Nur Afifah, Riky Soleman, 'Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume. 2.1 (2022), Pp. 1-15.

Beramal adalah salah satu kegiatan sunah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Muslim. Islam sangat menganjurkan melakukan sedekah sebagai bentuk perhatian yang tulus terhadap orang lain. Seseorang yang bersedekah akan diberi pahala oleh Allah, dan orang yang menerimanya akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi Alquran dan Hadits bergantung pada perkembangan zaman. Menurut tafsir ayat-ayat Al-Quran dan hadits Nabi SAW, sedekah memiliki arti yang lebih luas daripada hanya membantu orang lain dengan uang atau barang. Sedekah juga berarti setiap muslim menjalankan beberapa amalan yang berkaitan dengan perilaku sosial dan perbuatan kebajikan, baik dalam hal harta, tenaga, maupun pikiran.<sup>8</sup>

## **B. Silaturahmi**

Adapun makna silaturahmi di dalam tradisi ini karena Ngeropok menjadi momen untuk berkumpulnya masyarakat, sehingga bisa memperkuat hubungan antar anggota komunitas. Ini membantu membangun keakraban dan kerja sama di antara mereka.<sup>9</sup> Dalam banyak tradisi, silaturahmi menjadi bagian penting dari ungkapan rasa syukur. Dengan berkumpul dan merayakan bersama, masyarakat menunjukkan betapa pentingnya dukungan satu sama lain. Tradisi ini membantu masyarakat mengenali dan merayakan identitas mereka sebagai satu komunitas. Ngeropok memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk berkontribusi, sehingga rasa memiliki dan saling menghargai semakin kuat. Kegiatan Kolektif Melalui kegiatan bersama seperti tarian dan permainan, silaturahmi tercipta secara natural. Ini menciptakan suasana positif yang mengingatkan kita akan pentingnya kebersamaan.

Dalam bahasa Arab, kata "silaturahmi" berasal dari dua kata, "silahun" dan "ar-rahm", yang masing-masing berarti "hubungan" dan "ar-rahm" berarti "kasih sayang, persaudaraan, atau rahmat Allah SWT. Beberapa orang sering menyebut kata "silaturahmi" atau "silaturahmi", dengan maksud yang sama. Silaturahmi

---

<sup>8</sup> Teguh Saputra, 'Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022), Pp. 1–10.

<sup>9</sup> Istianah Istianah, 'Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 2.2 (2018), p. 199, doi:10.21043/riwayah.v2i2.3143.

adalah hubungan persaudaraan yang dibangun atas dasar persaudaraan, kebersamaan, kasih sayang, dan perlindungan satu sama lain.<sup>10</sup>

Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Silaturahmi dapat memperpanjang umur dan melapangkan rezeki. Hadits menyebutkan:

حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي مُزَرِّدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمِّي سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخُلُقَ حَتَّى إِذَا فَرَعَ مِنْ خَلْقِهِ قَالَتْ الرَّحْمُ هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ قَالَ نَعَمْ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ قَالَتْ بَلَى يَا رَبِّ قَالَ فَهُوَ لَكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرَبُوا إِنْ شِئْتُمْ { فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ

Artinya: telah menceritakan kepadaku, aku mendengar pamanku Sa'id bin Yasar menceritakan kepada Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Setelah Allah menciptakan semua makhluk, rahim berkata, ”Inikah tempat orang-orang yang berlandung dari pemutusan silaturahmi?” Bisyr bin Muhammad menceritakan kisah ini kepada kami seperti yang diceritakan oleh Abdullah dan Mu'awiyah bin Abu Muzarrid. Allah berfirman, “Benar.” Tidakkah kalian ingin Aku menghubungkan orang-orang yang menghubungkan kalian dan memutuskan orang-orang yang memutuskan kalian? Rahim bergumam, “Tentu saja, ya Rabb.” Allah berfirman, “Itulah yang kamu miliki.” Jika kamu mau, maka ulangi ayat ini: “Kemudian, jika kamu berkuasa, apakah kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan mencabik-cabik keluarga?” kata Rasulullah SAW? (QS. Muhammad: 22).

Bagi orang Islam, silaturahmi adalah cara untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT selain menjaga hubungan dengan orang lain.<sup>11</sup> Allah SWT berjanji akan memberikan segala kenikmatan dan keutamaan bagi siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang suka menyambung tali silaturahmi. Firman Allah SWT, yang

<sup>10</sup> A.DArussalam, 'WAWASAN HADIS TENTANG SILATURAHMI', 8 (2017), p. 118.

<sup>11</sup> Ia Aulia, 'Kasih Sayang Sebagai Konsep Hablumminannas Dalam Perspektif Hadis: Studi Takhrijdan SyarahHadis', 16 (2022), p. 281.

disabdakan oleh Rasulullah SAW, mengatakan, "Aku telah menciptakan Rahim dan telah aku berikan untuknya sebuah nama dari nama-namaku maka siapa yang memutusnya aku akan memutusnya siapa yang menetapkan maka akan aku tetapkan" (HR. Ahmad, Abu Daud, Timidzi, dan Hakim).

Silaturahmi menjadi sarana memperoleh ilmu, silaturahmi mengasah kepekaan sosial dan mengundang rahmat Allah SWT. Dan masyarakat Siwangu pun percaya dengan adanya tradisi Ngeropok bisa membuat tali silaturahmi kita semakin erat dengan masyarakat lainnya Silaturrahi adalah pekerjaan yang dikerjakan umat Islam yang dilakukan untuk menghubungkan tali persaudaraan.

### C. Dzikir

Unsur dzikir dalam tradisi ngeropok di desa Simangu ada beberapa alasan, diantaranya.

Dzikir berfungsi sebagai bentuk pengingat dan pengakuan kepada Tuhan. Dalam konteks ngeropok, ini bisa jadi sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diterima oleh masyarakat. Melibatkan dzikir dalam tradisi ini bisa membantu memperkuat iman dan spiritualitas masyarakat. Ini menjadi waktu untuk refleksi dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Masyarakat Siwangu percaya bahwa. Dzikir menciptakan suasana damai dan tenang, sehingga menambah pengalaman kolektif saat ngeropok. Ini juga bisa menjadi cara untuk menenangkan pikiran dan menghilangkan stres. Banyak nilai dan ajaran agama yang diajarkan secara lisan dalam bentuk dzikir. Dengan melibatkan dzikir, masyarakat juga meneruskan pengetahuan dan nilai-nilai ini ke generasi berikutnya.

Zikir adalah teknik untuk taqarrub, atau mendekatkan diri kepada Allah Swt. Zikir merupakan salah satu komponen ibadah yang dilakukan dengan penuh *tadharru'*, *khushyu'*, dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT.<sup>12</sup> Oleh karena itu, zikir dan doa tidak akan pernah dapat dipisahkan, karena keduanya memiliki nilai yang tak ternilai. Dalam salah satu hadisnya, Rasulullah SAW berkata, "Ingat Aku dan tanda-tanda kebesaranKu, niscaya Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih besar daripada apa yang Aku berikan kepada orang-orang yang meminta kepadaKu.

---

<sup>12</sup> Rudy Haryanto, 'Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 9.2 (2015), pp. 338–65, doi:10.19105/al-lhkam.v9i2.475.

Masyarakat Simangu percaya bahwa Keutamaan dzikir dalam Al Qur'an dan Hadits sangat signifikan karena kemampuannya untuk menenangkan pikiran. Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan atau ketegangan pada suatu saat.

Anda harus mengingat Allah SWT dan memperbanyak dzikir pada saat itu. Hati akan merasa lebih tenang dan tenteram sebagai hasilnya. Keutamaan Zikir dalam Al-Qur'an dan Hadis memiliki potensi untuk meningkatkan kesabaran dan menenangkan pikiran. Sudah pasti akan lebih mudah untuk membuat keputusan rasional dengan pikiran yang tenang. Manusia berusaha untuk memusatkan pikiran mereka kepada Tuhan dalam aktivitas zikir. Seperti hadis dibawah ini sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَلَائِكَةً فَضُلًّا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ يَجْتَمِعُونَ عِنْدَ الذِّكْرِ فَإِذَا مَرُّوا بِمَجْلِسٍ عَلَا بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ حَتَّى يَبْلُغُوا الْعَرْشَ فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ فَيَقُولُونَ مِنْ عِنْدِ عَبْدٍ لَكَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ وَيَتَعَوَّدُونَ بِكَ مِنَ النَّارِ وَيَسْتَعْفِرُونَكَ فَيَقُولُ يَسْأَلُونِي جَنَّتِي هَلْ رَأَوْهَا فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا وَيَتَعَوَّدُونَ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا فَإِنِّي قَدْ عَفَرْتُ لَهُمْ فَيَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّ فِيهِمْ عَبْدًا خَطَّاءَ فَلَانَا مَرَّ بِهِمْ لِحَاجَةٍ لَهُ فَجَلَسَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَوْلَيْكَ الْجُلُوسُ لَا يَشْفَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فَضُلًّا يَلْتَمِسُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang mencari majelis-majelis zikir, dan mereka berkumpul di dalamnya hingga sampai ke 'Arsy,” berdasarkan riwayat dari Yahya bin Abu Bukair, Zuhair bin Muhammad, Suhail bin Abi Shalih, dan Abu Hurairah. Mereka akan naik ke majelis zikir berikutnya hingga sampai ke 'Arsy jika mereka

melewatinya. Allah Ta'ala bertanya karena Dia-lah yang paling mengetahui. “Dari hamba-hamba-Mu yang memohon ampunan kepada-Mu dan berlindung kepada-Mu dari neraka dan surga,” kata mereka.' Allah lalu berfirman: Mereka bertanya kepada saya apakah mereka pernah melihat surga dan apa yang akan terjadi jika mereka pernah melihatnya. Bagaimana jika mereka telah menyaksikan Neraka? Mereka datang kepadaku untuk meminta keselamatan. Aku pasti mengampuni mereka, bukan? Sungguh, salah seorang hamba-Mu, si fulan, ada di antara mereka. Dia berjalan dan duduk bersama mereka hanya karena terpaksa, kata para malaikat. “Sesungguhnya orang-orang yang ada di majelis itu tidak akan menderita karena salah seorang di antara mereka,” firman Allah -Ta'ālā-. Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla memiliki malaikat yang berkeliling mencari majelis zikir, " lalu ia menyebutkan sebagaimana hadits di atas.

Kalimat di atas sangat jelas menunjukkan bahwa zikir adalah ibadah yang tidak terbatas; semakin banyak berzikir, semakin baik. Dzikir juga tidak dibatasi oleh waktu. Dzikir dapat dilakukan siang atau malam. Urutan dzikir pada perayaan Maulid Nabi adalah sebagai berikut:

1. Dzikir, di mana sifat-sifat Allah disebutkan dan sifat-sifat-Nya dipuji.
2. Mengucapkan “Subhanallah” untuk menyucikan Allah, “Alhamdulillah” untuk berterima kasih kepada Allah, “Allahu Akbar” untuk mengagungkan Allah, dan “La Ilaha Illallah,” yang diterjemahkan menjadi “tidak ada tuhan selain Allah,” serta memuji Allah. Ini adalah doa-doa yang paling banyak diucapkan orang, terutama orang dewasa, akhir-akhir ini..
3. Zikir orang-orang yang berilmu, yaitu zikir terhadap hukum-hukum, perintah-perintah, dan larangan-larangan Allah. Bagi Tuhan mereka, ketiga dzikir ini sebenarnya adalah dzikir mereka kepada Raab-nya.
4. Berzikir dengan kata-kata Al-Qur'an. Ini adalah ibadah yang paling penting. Allah menyatakan, “Dan barangsiapa yang berpaling dari dzikir-Ku, maka

sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya dalam keadaan buta pada hari kiamat,” dalam Surat Thaahaa ayat 124. Al-Qur'an, yang berisi firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad, adalah apa yang dimaksud dengan “dzikir-Ku.” Allah menyatakan bahwa mengingat-Nya akan memberikan ketenangan pikiran bagi orang-orang yang beriman. Ingatlah bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan ketenangan hati adalah dengan mengingat Allah. QS. Ar-Ra'd [13]: 28.

5. Dzikir, yaitu merendahkan diri di hadapan Allah, berdoa kepada-Nya, dan memohon ampunan.<sup>13</sup>
6. Segera setelah dzikir, panitia menyelenggarakan ceramah agama tentang Maulid Nabi. Biasanya, panitia mendatangkan pembicara nasional untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Ketika pembicara dari luar diundang, masyarakat biasanya cukup bersemangat untuk menyaksikan Maulid Nabi Muhammad SAW.

#### **D. Bersyukur**

Tradisi Ngeropok di Kampung Simangu memiliki unsur bersyukur karena ada beberapa alasan, alasan Spiritual Kesyukuran atas nikmat, Masyarakat Kampung Simangu percaya bahwa hasil panen dan kehidupan mereka adalah nikmat dari Tuhan. Tradisi Ngeropok menjadi cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat tersebut. Pengakuan atas kekuatan alam, Masyarakat mengakui kekuatan alam dan meminta perlindungan serta keselamatan selama proses panen. Pemeliharaan hubungan dengan Tuhan, Tradisi Ngeropok memperkuat hubungan spiritual antara masyarakat dengan Tuhan. Alasan sosial kesadaran bersama, Tradisi Ngeropok membangun kesadaran bersama masyarakat akan pentingnya bersyukur atas apa yang mereka miliki.<sup>14</sup> Kerja sama dan solidaritas, Proses Ngeropok melibatkan kerja sama dan solidaritas antar warga, memperkuat ikatan

<sup>13</sup> Muniruddin Muniruddin, 'Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5.1 (2018), p. 3, doi:10.37064/jpm.v6i1.4982.

<sup>14</sup> Desri Ari Enghariano, 'Syukur Dalam Prespektif Al-Qur'an', *JURNAL EL-QANUNIY: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, 5.2 (2019), Pp. 271–272.

sosial. Pelestarian budaya, Tradisi ini menjaga kelestarian budaya dan adat istiadat masyarakat. Alasan Filosofis Menghargai kehidupan, Ngeropok mengajarkan masyarakat untuk menghargai kehidupan dan nikmat yang mereka terima.

Kesadaran akan keterbatasan, tradisi ini mengingatkan masyarakat akan keterbatasan mereka dan pentingnya bersyukur. Keseimbangan dengan alam, Ngeropok mempromosikan keseimbangan antara manusia dan alam. Unsur-unsur bersyukur dalam Tradisi Ngeropok do'a dan ritual, Masyarakat melakukan do'a dan ritual untuk mengungkapkan rasa syukur. Pemberian sedekah, Masyarakat memberikan sedekah sebagai bentuk syukur. Pertemuan dan perayaan, Tradisi Ngeropok diakhiri dengan pertemuan dan perayaan untuk memperkuat ikatan sosial dan mengungkapkan rasa syukur bersama. Dengan demikian, tradisi Ngeropok menjadi sarana untuk mengungkapkan rasa syukur dan memperkuat hubungan spiritual, sosial, dan filosofis masyarakat Kampung Simangu. Seperti hadis dibawah ini yang mengatakan.

فَاِنْعَزِمْ مَعْنَكُمْ كَمَا فَاتَهُمْ فَادْعُوا لَهُمْ تَتَعَلَّمُوا اَنْفَدُ شَكَرٌ مُمْفَا نَا لِلَّهِ جُبَالِ شَاكِرِيْنَ

Artinya: “Doakanlah dia hingga kamu merasa bersyukur atas kebaikananya, meskipun kamu tidak dapat membalasnya, karena Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang bersyukur”. (Hadis Riwayat Abu Dawud).

### **E. Kerendahan hati**

Istilah Islam untuk kerendahan hati adalah tawadhu'. Ini adalah kualitas seorang Muslim untuk bersikap rendah hati dan rendah hati terhadap orang lain, bahkan jika mereka berada dalam posisi yang lebih tinggi dari mereka. Ketika seseorang menyadari bahwa mereka hanyalah seorang hamba yang lemah, mereka akan mengembangkan pola pikir yang rendah hati. Dia memahami bahwa kualitas yang orang lain anggap mengagumkan, seperti kekayaan, status, dan pengetahuan,

hanyalah anugerah dari Allah dan pada akhirnya akan diambil kembali oleh Allah SWT.<sup>15</sup>

Tradisi Ngeropok di Kampung Simangu memiliki unsur kerendahan hati karena ada beberapa alasan. Alasan spiritual sengkauan atas keterbatasan, Masyarakat mengakui keterbatasan mereka di hadapan Tuhan. Kesadaran akan nikmat. Mereka menyadari bahwa hasil panen adalah nikmat dari Tuhan. Penghormatan kepada yang lebih besar, tradisi Ngeropok menunjukkan penghormatan kepada Tuhan dan leluhur. Alasan Sosial, Kerja sama dan solidaritas: Proses Ngeropok melibatkan kerja sama dan solidaritas antar warga. Kesadaran bersama, Tradisi ini membangun kesadaran bersama tentang pentingnya kerendahan hati.

Menghindari kesombongan, Ngeropok mengajarkan masyarakat untuk menghindari kesombongan dan kebanggaan berlebihan. Alasan Filosofis Menghargai kehidupan, Tradisi Ngeropok mengajarkan masyarakat untuk menghargai kehidupan dan nikmat. Keseimbangan dengan alam, Ngeropok mempromosikan keseimbangan antara manusia dan alam. Kesadaran akan ketergantungan, Masyarakat menyadari ketergantungan mereka pada Tuhan dan alam.

Unsur-unsur kerendahan hati dalam Tradisi Ngeropok doa dan ritual, masyarakat melakukan doa dan ritual untuk memohon ampun dan syukur. Penggunaan simbol-simbol, Simbol-simbol seperti bunga, daun, dan air digunakan untuk menggambarkan kerendahan hati. Pertemuan dan perayaan, Tradisi Ngeropok diakhiri dengan pertemuan dan perayaan untuk memperkuat ikatan sosial. Pemberian sedekah. Masyarakat memberikan sedekah sebagai bentuk kerendahan hati dan syukur. Seperti hadis yang mengatakan dibawah ini:

---

<sup>15</sup> Rahma Komala Prihantika, 'KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG', *Nucleic Acids Research*, 6.1 (2018), p. 1.

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَيْتُهُ رَأْسِ أَحَدِكُمْ حَبْلٌ فِيهِ ثَلَاثُ عُقَدٍ فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِذَا قَامَ فَتَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ انْحَلَّتْ عُقْدُهُ كُلُّهَا قَالَ فَيُصْبِحُ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ قَدْ أَصَابَ حَيْرًا وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ أَصْبَحَ كَسَلَانَ حَيْبِثَ النَّفْسِ لَمْ يُصِبْ حَيْرًا

Artinya: Kami mendengar Abu Mu'awiyah berkata, “Ada tiga ikatan setan di punggung salah seorang di antara kalian, jika ia bangun dan mengingat Allah, satu ikatan akan terlepas, jika ia bangun dan berwudhu, satu ikatan lagi akan terlepas, dan jika ia salat, semua ikatan itu akan terlepas,” berdasarkan kisah yang diceritakan Al A'masy kepada kami, dari Abu Shalih, yang menceritakannya kepada kami, dari Abu Hurairah. Satu ikatan akan terputus jika seseorang bangun tidur dan berdzikir kepada Allah, satu ikatan lagi akan terputus jika dia bangun tidur dan berwudu, dan semua ikatan akan terputus jika dia melaksanakan salat, demikian sabda Nabi -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam.*” (HR.Ahmad – 7130).<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Perayaan Ngeropok di desa Simangu adalah agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat maupun pemerintah setempat, dengan bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Besar Muhammad SAW. Ngeropok terbuat dari kayu dan bambu yang membentuk ornament seperti perahu, masjid, bahkan beraneka bentuk binatang, panjang mulud di banten akan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Perayaan Ngeropok biasanya di peringati pada 12 Rabiul Awal, tetapi masyarakat biasanya menyesuaikan untuk pelaksanaannya. Ngeropok akan di arak (pawai) keliling kampung bahkan ada yang di jemput (mapag) dari rumah ke rumah untuk dibawa ke tempat berkumpul seperti masjid ataupun lapangan dengan diiringi terbang gede atau rudat, serta akan dilanjutkan dengan dzikir dilaksanakan di setiap kampung-kampung atau desa.

<sup>16</sup> Ensiklopedia Hadis

Pertama-tama Ngeropok akan dibagikan kepada para panitia yang telah menyelenggarakan acara ini. Ini adalah bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan perayaan dengan baik. Dalam kaitan ini, hal ini dapat memotivasi para panitia untuk terlibat aktif dalam perayaan-perayaan budaya mendatang. Kemudian, Ngeropok juga dibagikan kepada warga sekitar. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang erat dalam masyarakat, mengingatkan semua orang akan nilai-nilai solidaritas dan persatuan yang terkandung dalam tradisi Ngeropok.

Sebagai hasilnya, tradisi ini tidak hanya menjadi peristiwa budaya, tetapi juga memperkaya ikatan sosial di antara warga setempat. Selain itu, Ngeropok juga diberikan kepada para tamu undangan. Ini mencerminkan keramahan dan kehangatan budaya yang ditunjukkan kepada para tamu yang hadir. Hal ini bisa memiliki implikasi positif dalam mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi Ngeropok di luar komunitas yang merayakannya.. Pada masa kini untuk kesenian tradisi Ngeropok mengalami sedikit perubahan baik dari pelaksanaan ataupun ornameen-ornamen Ngeropok itu. Tradisi ngeropok di Kampung Simangu merupakan upaya penting dalam melestarikan budaya lokal. Masyarakat tidak hanya mempertahankan praktik ini, tetapi juga mewariskannya kepada generasi berikutnya.

Ngeropok berfungsi sebagai jembatan sosial yang menghubungkan berbagai anggota masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat saling mengenal dan menjalin hubungan baik. Meskipun tradisi ngeropok memiliki akar tradisional, praktik ini juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Masyarakat Kampung Simangu terus mengembangkan cara-cara baru untuk merayakan tradisi ini tanpa menghilangkan esensi aslinya. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai spiritual dan keharmonisan antara manusia dengan alam, sebagai bentuk rasa syukur.

## DAFTAR PUSTAKA

Siti Marfu'ah and M Inu Fauzan, 'PANJANG MULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT BANTEN (STUDY KASUS PERAYAAN MAULID

- NABI DALAM PERSPEKTIF ISLAM) Siti Marfu'ah 1 , M Inu Fauzan 2', *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3.3 (2022).
- Agus Hermanto, 'Tradisi Sebagai Sumber Penalaran Hukum Islam (Studi Paradigma Ahli Sunnah Wal Jama'ah)', 11.1 (2017): 92–105.
- Meta Rolitia, Yani Achdiani, and Wahyu Eridiana, 'Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga', *Sosietas*, 6.1 (2016): doi:10.17509/sosietas.v6i1.2871.
- Muh Yani Balaka, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022): 130.
- Djoko Dwiyanto, 'Metode Kualitatif:Penerapannya Dalam Penelitian', 0 (2021): 1–7.
- Gorys Keraf, *Komposisi*, 13th edn (Musa Indah, 2004):. 183.
- Sandi Mulyadi Arta Amaliah Nur Afifah, Riky Soleman, 'Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume. 2.1 (2022): 1-15.
- Teguh Saputra, 'Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022): 1–10.
- Istianah Istianah, 'Shilaturrehmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus', *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 2.2 (2018): 199. doi:10.21043/riwayah.v2i2.3143.
- A.DARussalam, 'WAWASAN HADIS TENTANG SILATURAHMI', 8 (2017): 118.
- Ia Aulia, 'Kasih Sayang Sebagai Konsep Hablumminannas Dalam Perspektif Hadis: Studi Takhrijdan SyarahHadis', 16 (2022): 281.
- Rudy Haryanto, 'Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam', *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 9.2 (2015): 338–65, doi:10.19105/al-lhkam.v9i2.475.
- Muniruddin Muniruddin, 'Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5.1 (2018): 3. doi:10.37064/jpm.v6i1.4982.
- Desri Ari Enghariano, 'Syukur Dalam Prespektif Al-Qur'an', *JURNAL EL-QANUNYI: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, 5.2 (2019), Pp. 271–272.

Rahma Komala Prihantika, 'KORELASI ANTARA PERSEPSI SANTRI TENTANG STATUS EKONOMI ORANGTUA DENGAN SIKAP RENDAH HATI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG', *Nucleic Acids Research*, 6.1 (2018): 1.

Ensklopedia Hadis